



STRATEGI PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN UNTUK MENINGKATKAN MINAT MAHASISWA DALAM BELAJAR USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM)

(Studi Kasus Mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah STEBIS IGM)

Doly Nofiansyah¹, Ildo Putra Indriansyah²

^{1,2}Program Studi Ekonomi Syariah, Universitas Indo Global Mandiri, Sumatera Selatan
Email: dolynofiansyah@stebisigm.ac.id, ildoputra25@gmail.com

Abstract

The role of universities in providing entrepreneurship education is one of the components of entrepreneurial growth in a country. Entrepreneurship education does not only provide a theoretical foundation for ideas. entrepreneurship, but it can also affect the way students behave, think, and see entrepreneurship. The purpose of this study is to find out the concept of entrepreneurship education, how entrepreneurship education can be applied in the classroom to foster students' interest in entrepreneurship, factors that can increase students' interest in entrepreneurship, and the advantages offered by entrepreneurship classes for students. This qualitative research uses phenomenology. Determination of subjects using purposive sampling A data collection method that uses observation, documentation, and interviews as well as triangulation techniques to ensure the validity of the data. (2) Incorporating entrepreneurship education into the lecture program to encourage motivation. (3) Internal and external factors, as well as supporting and inhibiting factors, can increase entrepreneurial interest. (4) Advantages of entrepreneurship lectures in By providing entrepreneurial skills, increasing insight into entrepreneurship, fostering motivation, and mental training when doing business, fostering an interest in entrepreneurship has a positive impact on students

Keywords: *Entrepreneurship education, Entrepreneurial interest, Students.*

Abstrak

Peran perguruan tinggi dalam memberikan pendidikan kewirausahaan merupakan salah satu komponen pertumbuhan kewirausahaan di suatu negara. Pendidikan kewirausahaan tidak hanya menyediakan fondasi teoretis untuk gagasan. kewirausahaan, tetapi juga dapat memengaruhi cara mahasiswa berperilaku, berpikir, dan melihat wirausaha. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui konsep pendidikan kewirausahaan, bagaimana pendidikan kewirausahaan dapat diterapkan dalam kelas untuk menumbuhkan minat mahasiswa untuk berwirausaha, faktor-faktor yang dapat meningkatkan minat mahasiswa untuk berwirausaha, dan keuntungan yang ditawarkan oleh kelas kewirausahaan bagi mahasiswa. Penelitian kualitatif ini menggunakan fenomenologi. Penentuan subjek menggunakan sampling purposive Metode pengumpulan data yang menggunakan observasi, dokumentasi, dan wawancara serta teknik triangulasi untuk memastikan keabsahan data. (2) Memasukkan pendidikan kewirausahaan ke dalam program kuliah untuk mendorong motivasi (3) Faktor internal dan eksternal, serta faktor pendukung dan penghambat, dapat meningkatkan minat berwirausaha. (4) Keuntungan dari kuliah kewirausahaan di Dengan memberikan keterampilan kewirausahaan, meningkatkan wawasan tentang kewirausahaan,

menumbuhkan motivasi, dan melatih mental saat melakukan usaha, menumbuhkan minat berwirausaha berdampak positif pada mahasiswa.

Kata Kunci: *Pendidikan Kewirausahaan, Minat Berwirausaha, Mahasiswa.*

PENDAHULUAN

Perekonomian Indonesia memasuki tahun 1998 yang sangat sulit. Pengangguran muncul di mana-mana sebagai akibat dari transisi dari masa presiden Soekarno ke masa sekarang. Di antaranya, pengangguran masih menjadi masalah yang menantang untuk diselesaikan di Indonesia. Pemerintah gagal mengurangi pengangguran secara signifikan melalui program pengurangan pengangguran mereka. Ini karena jumlah penduduk negara Indonesia sangat besar tidak sama dengan lapangan pekerjaan yang tersedia. Sementara persaingan semakin ketat dan lapangan pekerjaan semakin terbatas, perusahaan semakin selektif dalam merekrut karyawan baru. Kondisi yang diciptakan oleh Masyarakat Ekonomi ASEAN diperburuk oleh persaingan global. Lulusan perguruan tinggi Indonesia bersaing bebas dengan lulusan perguruan tinggi asing. (Martini Martini et al., 2023)

Jumlah pengangguran di Indonesia pada Agustus 2015 sebanyak 7,56 juta orang, meningkat sebesar 320 ribu dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya, ketika sekitar 7,2 juta orang memimpin dengan 12,56%. Di bawahnya, Sekolah Menengah Atas (SMA) mencapai 10,32 persen, Diploma 7,54 persen, Sarjana 12,65 persen, SMP 6,22 persen, dan SD hanya 2,74 persen (Sari et al., 2021). Sangat menyedihkan jika sarjana yang menganggur berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi negara.

Akibatnya, banyak lulusan sumber daya manusia cenderung memilih untuk bekerja di perusahaan swasta dan pemerintah daripada menciptakan lapangan kerja baru bagi orang lain. Pengusaha terdiri dari setidaknya 2% dari penduduk negara kaya, menurut McClelland. Misalnya, Amerika Serikat memiliki 11,5 persen pengusaha, sedangkan Singapura, yang masih berkembang, memiliki 7,2 persen. Namun, perkiraan Indonesia BPS (2010) hanya 0,18%.

Selain itu, lebih banyak lulusan sarjana yang ingin bekerja daripada yang ingin membuka usaha sendiri. Menurut survei yang dilakukan oleh BPP (Badan Pengurus Pusat Himpunan Pengusaha Muda Indonesia), hanya 4% siswa yang ingin menjadi pengusaha, sedangkan 83% ingin menjadi karyawan (Republika, 2016). Haryati dkk. (2019)

Salah satu cara untuk mengurangi pengangguran terdidik adalah dengan mendidik lulusan perguruan tinggi untuk menjadi pengusaha muda yang mandiri. Menurut Pasal 3 Sisdiknas UU No. 20 Tahun 2003, pendidikan adalah tempat di mana orang memperoleh pengetahuan, pengalaman, keterampilan, dan kemampuan yang diperlukan untuk menangani berbagai tantangan di masa depan. Pendidikan Nasional juga mengembangkan keterampilan dan membentuk watak dan budaya bangsa yang baik dalam tujuan pendidikan. Lulusan perguruan tinggi dididik untuk menjadi pengangguran terdidik, atau pengusaha muda yang mandiri. Pendidikan adalah tempat di mana orang memperoleh pengetahuan, pengalaman, keterampilan, dan kemampuan yang memerlukan berbagai tantangan di masa depan. Pasal 3 Sisdiknas UU No. 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa, dalam tujuan pendidikan, pendidikan nasional mengembangkan keterampilan dan membentuk watak dan budaya bangsa yang baik. Mengembangkan potensi peserta didik menjadi warga negara yang beriman, bertakwa, cakap, sehat, kreatif, mandiri, bertanggung jawab, dan demokratis untuk kehidupan publik.

Pendidikan adalah proses mengumpulkan data, pengalaman, pengetahuan, dan keterampilan baru. Psikologi manusia berkembang selama masa remaja dan dewasa, yang

tercermin dalam perubahan gaya hidup dan konteks dalam kehidupan sehari-hari. Interaksi modernisasi pada tingkat individu, keluarga, dan lokal didapat melalui inovasi yang mendukung pendidikan (Haryati et al., 2019). Pendidikan kewirausahaan dimulai dengan menanamkan sikap dan pola pikir wirausaha serta kemampuan untuk mengambil keputusan dan menghadapi resiko (Martini Martini et al., 2023).

Instruksi Presiden RI Nomor 4 tahun 1995 menetapkan "gerakan nasional memasyarakatkan dan membudayakan kewirausahaan" untuk menekankan peran kewirausahaan dalam meningkatkan perekonomian negara. Saat itu, Kementerian Pendidikan melanjutkan penyelidikan dengan meluncurkan program pengembangan kewirausahaan yang mencakup pelatihan dan kegiatan untuk sekolah menengah kejuruan dan sekolah menengah atas. Perguruan tinggi pada dasarnya berusaha untuk mengembangkan pola pikir, visi, dan misi. Pola pikir harus diubah untuk mengurangi pengangguran, terutama dari mencari pekerjaan menjadi menciptakan lapangan kerja sendiri (Budi & Fensi, 2018).

Pendidikan adalah proses mengumpulkan data, pengalaman, pengetahuan, dan keterampilan baru. Psikologi manusia berkembang selama masa remaja dan dewasa, yang tercermin dalam perubahan gaya hidup dan konteks dalam kehidupan sehari-hari. Inovasi yang mendukung pendidikan dapat menghasilkan hubungan modernisasi pada tingkat individu, keluarga, dan lokal (Haryati et al., 2019). Pendidikan kewirausahaan dimulai dengan menanamkan sikap dan pola pikir wirausaha serta kemampuan untuk mengambil keputusan dan menghadapi resiko (Martini Martini et al., 2023).

Bagian ilmu ekonomi adalah mata kuliah kewirausahaan. Siswa dapat belajar memulai usaha di bidang-bidang yang etis seperti membuat dan mengiklankan barang, dll. di kursus kewirausahaan. Orang yang ingin menjadi pengusaha diharapkan untuk tertarik pada kursus seperti pendidikan kewirausahaan. Namun, pencapaian pendidikan kewirausahaan memerlukan beberapa langkah, bukan hanya satu. Kemampuan untuk menghadapi masalah dan mengatasinya tanpa kehilangan motivasi dan semangat adalah kunci pencapaian secara keseluruhan (Ginting et al., 2024).

Untuk memenuhi kebutuhan dan gaya hidup konsumen, ada peningkatan yang sangat cepat di banyak bidang, termasuk teknologi informasi. Oleh karena itu, peningkatan minat wirausaha sangat penting dan hanya dapat dicapai melalui pendidikan kewirausahaan (Rindrayani, 2016).

Membangun bangsa dan kewirausahaan memiliki peran penting dalam meningkatkan dan mengubah kualitas hidup masyarakat, serta menanamkan semangat kewirausahaan. Oleh karena itu, negara harus dapat bekerja sama dengan calon lulusan perguruan tinggi karena ini dapat membangun hubungan jangka panjang antara pengusaha dan negara daripada hanya berfungsi sebagai alat untuk menghasilkan uang. Razi (2017) menyatakan bahwa data ini diperoleh dari pendidikan kewirausahaan.

Pemerintah telah memperkenalkan pelatihan kewirausahaan di perguruan tinggi dengan tujuan agar rata-rata mahasiswa setelah tamat kuliah tidak tahu apa yang akan mereka lakukan setelah lulus. mengembangkan wirausaha muda dengan gelar sarjana untuk membantu mengurangi pengangguran pemerintah. Pendidikan kewirausahaan harus memberi siswa pemahaman dan kemampuan untuk berwirausaha setelah mereka lulus. Minat adalah salah satu komponen yang mendorong seseorang untuk bekerja lebih keras dan memaksimalkan potensi mereka dengan memanfaatkan peluang yang tersedia. Selain itu, minat dipengaruhi oleh komponen yang tumbuh dan berkembang daripada muncul secara spontan.

Mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah STEBIS IGM memulai kursus kewirausahaan pada semester empat. Namun, pengamatan peneliti menunjukkan bahwa hanya sebagian kecil mahasiswa yang diamati dari wawancara dan observasi wirausaha yang bekerja sendiri berhasil menjadi wirausaha. Ini mungkin karena keinginan awal mereka untuk menjadi wirausaha hanya untuk mendapatkan nilai. Setelah itu, peneliti mewawancarai salah satu siswa prodi Entrepreneur, yang menyatakan bahwa: "masih takut untuk terjun ke dunia bisnis karena merasa kurang memiliki skill untuk mengelola dan takut akan resiko."

Peneliti menduga bahwa mahasiswa hanya berkonsentrasi pada kelas kewirausahaan karena mereka tidak tertarik untuk mempelajari dunia wirausaha dan takut untuk memulai upaya. Kehidupan wirusaha terbatas pada keturunan pengusaha yang sukses. Anak-anak yang bukan keturunan pengusaha tidak mungkin sukses dalam bisnis. Ada juga yang berpendapat bahwa bakat menentukan kesuksesan berwirausaha. Dari peristiwa ini, peneliti menemukan masalah di mana minat mahasiswa dalam kewirausahaan sebenarnya ada tetapi bisa hilang saat mereka belajar di mata kuliah kewirausahaan.

Studi tentang kewirausahaan mahasiswa perguruan tinggi telah banyak dilakukan. Ani et al. (2021) menemukan bahwa pendidikan kewirausahaan dan keinginan siswa untuk berwirausaha memengaruhi sikap mental berwirausaha. Peneliti di Universitas Primagraha berusaha untuk menggunakan pendidikan kewirausahaan untuk mendorong mahasiswa Entrepreneur untuk berwirausaha. Hasil penelitian Putri (2017) menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan memengaruhi keinginan mahasiswa untuk menjadi wirausahawan. Lulusan perguruan tinggi Islam juga lebih cocok untuk praktik keagamaan dan identik dengan lulusan yang termarginalkan. Kedua bagian penelitian berfokus pada pendidikan kewirausahaan. Penelitian ini berbeda karena tidak berfokus pada apakah pendidikan kewirausahaan mempengaruhi keinginan dan keinginan siswa untuk berwirausaha. Di sisi lain, Sebaliknya, peneliti berkonsentrasi pada bagaimana pendidikan kewirausahaan diterapkan untuk menumbuhkan minat berwirausaha pada mahasiswa Entrepreneur Program Studi Ekonomi Syariah STEBIS IGM.

Saat memasuki pasar bebas dan persaingan global, masalah sosial ekonomi utama Indonesia adalah kemiskinan dan pengangguran usia produktif (Chairun Nisa & Tamzil, 2021). Daya, lembaga pendidikan tinggi harus memiliki pemahaman tentang komponen yang mempengaruhi minat mahasiswa untuk berwirausaha. Ada banyak variabel yang mempengaruhi keinginan siswa untuk berwirausaha, terutama yang berkaitan dengan sikap dan konteks. Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Kanjuruhan Malang berada di sini. Di sini ada perbedaan yang signifikan. Studi sebelumnya menggunakan metode eksplanatif, tetapi penelitian ini menggunakan metode kualitatif (Mopangga, 2015).

Studi tahun 2020 yang dilakukan oleh Yusuf dan Susanti menemukan bahwa: (1) pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa FEB UMJ; (2) lingkungan FEB UMJ berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa FEB UMJ; dan (3) pendidikan kewirausahaan dan lingkungan FEB UMJ berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa FEB UMJ. Mereka keduanya berbeda karena keduanya meneliti siswa. Penelitian sebelumnya berfokus pada bagaimana pendidikan kewirausahaan dan lingkungan mempengaruhi minat berwirausaha, sementara penelitian ini berfokus pada bagaimana pendidikan kewirausahaan dapat membantu siswa. Program

Studi Ekonomi Syariah STEBIS IGM menumbuhkan minat berwirausaha. Ada perbedaan lain: sebelum ini, penelitian ini menggunakan metode kuantitatif; namun, kali ini, metode ini kualitatif.

Dengan mempertimbangkan latar belakang ini, sangat penting bagi mahasiswa untuk memperoleh keterampilan kewirausahaan sehingga mereka tidak hanya bergantung pada pekerjaan mereka, tetapi juga dapat mengelola bisnis mereka dengan benar dan mengurangi jumlah pengangguran di negara ini. Dibandingkan dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini menggunakan subjek mahasiswa dari fakultas ekonomi atau manajemen. Namun, kali ini, peneliti menggunakan subjek mahasiswa dari Fakultas Ekonomi bisnis syariah, khususnya Prodi Ekonomi bisnis yang lulusannya bergelar S.E dan sebagian besar bekerja sebagai guru. Ini menunjukkan kebaruan penelitian ini.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan pemahaman tentang konsep pendidikan kewirausahaan dalam program Mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah STEBIS IGM, bagaimana pendidikan kewirausahaan dapat diterapkan dalam program kuliah, dan untuk menumbuhkan minat mahasiswa dalam berwirausaha. Faktor-faktor yang dapat meningkatkan minat mahasiswa Promo Enterpreuner di STEBIS IGM untuk berwirausaha adalah tujuan dari penelitian ini.

METODE PENELITIAN

Studi ini menerapkan pendekatan kualitatif. Menurut Yusuf & Sutanti (2020), metodologi kualitatif adalah jenis penelitian yang biasanya menyelidiki fenomena secara menyeluruh dan mendalam, sementara data deskriptif dikumpulkan dalam skala yang lebih besar. Untuk menyelidiki fenomena ini, peneliti mengajukan pertanyaan kepada responden dan mengumpulkan jawaban mereka untuk dianalisis.

Peneliti memilih subjek penelitian untuk mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah STEBIS IGM karena mereka ingin mengetahui bagaimana pendidikan kewirausahaan berkontribusi pada peningkatan keinginan untuk berwirausaha. Oleh karena itu Peneliti diminta untuk melakukan penelitian tentang cara pendidikan kewirausahaan dapat meningkatkan keinginan untuk berwirausaha. STEBIS IGM sebanyak mungkin mahasiswa program Ekonomi Bisnis diwawancarai, dan informasi dikumpulkan melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara. Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan dokumen yang terkait dengan kuliah dan siswa, dan observasi dilakukan melalui rekaman kegiatan kuliah. Proses analisis data terdiri dari tiga tahap: pengurangan data, pengiriman data, dan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan Belajar Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) bertujuan untuk memperkenalkan siswa ke dunia wirausaha. Mata kuliah kewirausahaan diberikan dengan tujuan untuk menunjukkan minat dan keterampilan mahasiswa sehingga mereka dapat bekerja sendiri setelah lulus. Menurut hasil wawancara, sebagai berikut adalah dosen yang mengajar mata kuliah kewirausahaan di program Ekonomi Bisnis pada bulan Desember 2023:

“Untuk mata kuliah wirausaha, pertama kali membuat RPS (Rencana Pembelajaran Semester). Saya akan membahas teori dan materi kewirausahaan terlebih dahulu. Dalam praktik, siswa diminta untuk melihat UMKM di sekitar mereka saat mengerjakan tugas kelompok, dan kemudian mempresentasikan hasil observasi mereka. Kemudian praktik terlebih dahulu membuat rencana bisnis dan menganalisisnya untuk

membuat bisnis yang laku dijual. Membuat label, packing, proses dan evaluasi yang akan mahasiswa buat dan untuk nilai akhirnya membuat jurnal dari ide wirausaha yang mahasiswa buat".

Di kampus, pendidikan kewirausahaan mendorong siswa untuk belajar dan membangun sikap kewirausahaan. Perspektif kewirausahaan sangat penting dalam jiwa kewirausahaan: kewirausahaan yang mengubah kesulitan menjadi peluang melalui keterampilan dan kerja sama. Departemen Pendidikan Nasional menyatakan bahwa tujuan pendidikan kewirausahaan adalah untuk membentuk individu secara keseluruhan, yang berarti mereka memiliki pemahaman, kewirausahaan, dan sifat manusia.

Program Studi Ekonomi Syariah STEBIS IGM berusaha mempermudah kehidupan akademik siswa, Mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah STEBIS IGM juga menawarkan mata kuliah kewirausahaan untuk membantu siswa mengembangkan bakat dan minat mereka. Sebagai hasil survei yang dilakukan terhadap Mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah STEBIS IGM

"Alhamdulillah lancar dengan diberikan materi-materi untuk pertemuan-pertemuan awal lalu kita juga pernah melakukan observasi terkait UMKM di sekeliling kita dan seperti biasa presentasi untuk hasil observasinya, bahkan kita juga sempat membuat label, packing untuk produk/jasa yang akan kita buat dan untuk nilai akhirnya kita membuat jurnal dari ide bisnis kita".

Hasil tersebut sejalan dengan teori (Syardiansah et al., 2020) bahwa sistem pembelajaran dapat mendorong ide-ide kreatif, memberikan infrastruktur yang diperlukan untuk kewirausahaan di kampus, dan menciptakan contoh sukses dari kewirausahaan di lingkungan kampus. Guru dapat mengajarkan siswa tentang bagaimana kewirausahaan secara langsung dengan memberikan tugas-tugas yang mencakup praktik kewirausahaan. Menurut percakapan yang dilakukan dengan Mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah STEBIS IGM

"Di semester empat, kita mempelajari tentang definisi dan jenis UMKM. Kita juga harus mewawancarai salah satu UMKM dan nanti kita presentasi tentang produk, pembungkus, dan alat promosi".

Kurikulum pendidikan tinggi yang mencakup kursus dan praktik kewirausahaan, serta banyak kesempatan yang diberikan pemerintah kepada siswa untuk memulai bisnis mereka sendiri, seharusnya meningkatkan keinginan siswa untuk berwirausaha (Chairun Nisa & Tamzil, 2021). Ada bukti empiris yang menunjukkan bahwa minat dalam kewirausahaan meningkat sebagai dari pendidikan kewirausahaan. Pembelajaran kewirausahaan memungkinkan siswa bekerja sama dengan orang lain dan memberikan mereka pengalaman baru. Mahasiswa tidak hanya memiliki kecerdasan tetapi juga memiliki kemampuan untuk melakukan aktivitas kehidupan. Dengan mempelajari keterampilan kewirausahaan selama proses pendidikan, pembelajaran, dan pelatihan di sekolah, siswa sudah siap untuk hidup.

Berbagai kegiatan belajar mengajar dapat membantu siswa memahami nilai kewirausahaan. Guru yang tahu tentang wirausaha dapat membantu siswa mendirikan dan mengembangkan usaha mereka sendiri, yang mempercepat proses belajar mereka. pertumbuhan wirausaha baru. Universitas berkomitmen lebih kuat untuk mendorong semangat wirausaha di kampus. Mereka memiliki kapasitas untuk mendorong semangat ini dengan menyediakan sumber daya dan infrastruktur yang memadai serta menciptakan lingkungan yang mendorong mahasiswa untuk berwirausaha.

Proses pembelajaran yang diajarkan oleh guru mendorong minat siswa untuk

berwirausaha. Proses ini berperan penting dalam menentukan sikap kewirausahaan di masa depan. Akibatnya, perlu ada penekanan yang lebih besar pada penyediaan contoh yang baik. Visi pendidikan kewirausahaan yang harus diberikan kepada siswa melalui pembelajaran interaktif. Salah satu jenis latihan yang ditawarkan oleh mata kuliah pendidikan dan pembelajaran kewirausahaan .

“menggunakan strategi atau pendekatan dengan memberikan materi yang dapat dipahami siswa. Untuk memberi siswa pemahaman yang lebih baik tentang bisnis dan menggali minat mereka, materi pembelajaran diubah dengan memberikan materi tambahan dan dokumen video dengan penjelasan PowerPoint. Selain itu, saya menggunakan strategi menarik yang harus dikombinasikan dengan praktik penjualan langsung di lapangan sehingga mahasiswa benar-benar memahami apa yang diajarkan dalam teori, bagaimana menemukan ide, dan bagaimana mengikuti perkembangan pengusaha saat ini, baik secara offline maupun online. Salah satu cara untuk mendorong minat mahasiswa untuk berwirausaha adalah dengan memperkenalkan tokoh wirausaha yang merupakan praktisi langsung di seluruh negeri melalui webinar. Selain itu, saya menampilkan kata-kata motivasi pengusaha dan memberikan alasan.

Hal ini sesuai dengan temuan (Estiarto et al., 2023) bahwa sebagian besar institusi pendidikan tinggi menawarkan kegiatan yang berkaitan dengan perencanaan bisnis, inovasi, dan kolaborasi dengan pengusaha yang sukses untuk memenuhi kebutuhan siswa. Mengadakan seminar adalah salah satu contoh kerja sama. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Syardiansah et al., 2020), dosen harus menunjukkan tingkah laku, tindakan, dan teladan yang baik kepada siswanya, bukan hanya ucapan. Di perguruan tinggi, dosen adalah pilar utama pengembangan kewirausahaan.

Sebagai kesimpulan dari wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa guru berusaha untuk meningkatkan keinginan siswa untuk menjadi entrepreneur. Tidak hanya materi atau teori harus diberikan, tetapi juga praktik harus diterapkan siswa benar-benar memahami apa yang dibahas dalam materi atau teori. Seperti yang ditunjukkan oleh penilaian yang dilakukan terhadap Mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah STEBIS IGM

“Cara mengajar dosen adalah dengan memberikan teori dan materi, pembelajaran aktif, dan menjelaskan teknik berwirausaha yang baik dan benar. Kemudian, sesuai dengan materi dan teori yang diberikan, dosen juga memberikan tugas langsung untuk praktik wirausaha belajar secara aktif.

Menurut (Ginting et al., 2024), pendidikan kewirausahaan harus ditingkatkan dengan memberikan materi yang menarik dan kegiatan praktik untuk mempersiapkan siswa untuk berwirausaha setelah lulus.

Mata kuliah kewirausahaan yang terdiri dari materi yang disimpulkan dan metode penyampaian akan berpengaruh terhadap minat berwirausaha. Mata kuliah kewirausahaan mempengaruhi minat mahasiswa untuk berwirausaha. Hal ini dapat dilihat ketika prodi melaksanakan mata kuliah kewirausahaan, bahwa materi yang disampaikan dan cara penyampaian materi meningkatkan minat mahasiswa. Materi yang disampaikan berperan besar bagi mahasiswa karena dengan memberikan materi baru pengetahuan mahasiswa akan bertambah. Selain itu, metode penyampaian materi yang baik akan mengantarkan mahasiswa pada pemahaman yang mendalam sehingga siswa dapat menguasai pembelajaran yang diberikan. Berdasarkan wawancara dengan Mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah STEBIS IGM

“Minat berwirausaha timbul karena banyak belajar dari banyak hal seperti orang

orang yang sudah terjun di dunia tersebut akhirnya membuat saya ingin memulai untuk melakukannya setelah mengetahui tahap-tahapnya”.

Mata kuliah kewirausahaan, yang terdiri dari materi yang disajikan dan pendekatan penyampaian, akan mempengaruhi minat mahasiswa untuk berwirausaha. Hal ini dapat diamati saat prodi melakukan Dalam mata kuliah kewirausahaan, bahwa materi yang disampaikan dan cara penyampaiannya meningkatkan minat siswa. Materi ini sangat penting bagi siswa karena mereka akan memperoleh pengetahuan baru dan memahaminya dengan lebih baik. Selain itu, metode penyampaian yang baik akan membantu siswa memahami lebih baik sehingga mereka dapat menguasai pelajaran. Menurut wawancara yang dilakukan dengan, seorang Mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah STEBIS IGM

"Minat berwirausaha timbul karena banyak belajar dari banyak hal seperti orang yang sudah terjun di dunia tersebut akhirnya membuat saya ingin memulai untuk melakukannya setelah mengetahui tahap-tahapnya."

Menurut (Estiarto et al., 2023), minat berwirausaha adalah keadaan yang terjadi ketika seseorang melihat ciri atau makna sementara dari situasi sehubungan dengan keinginan atau kebutuhannya sendiri. Dengan demikian dapat diartikan bahwa minat berwirausaha adalah keinginan berwirausaha yang kuat daei seseorang, tanpa didasari atau tidak, yang terpuaskan dengan perilaku tertentu. Berdasarkan wawancara dengan Mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah STEBIS IGM

"Ketika kita sudah tahu bagaimana berwirausaha dan memiliki tekad besar untuk berwirausaha dengan usaha sendiri, ada banyak tujuan yang ingin kita capai dari wirausaha dengan menghindari mengingat kegagalan sebelumnya”

Beberapa faktor internal, seperti keinginan internal, dapat memengaruhi minat seseorang untuk berwirausaha. diri seseorang untuk memenuhi keinginan dan kebutuhan materialnya; uang adalah faktor internal; kemudian minat seseorang dipupuk oleh faktor eksternal, seperti lingkungan pendidikan formal atau wirausaha, sehingga mereka dapat melihat secara langsung bagaimana mencari uang, menjalankan bisnis, dll. Universitas menyediakan mata kuliah kewirausahaan untuk meningkatkan minat masyarakat dalam berwirausaha, terutama mahasiswa, menurut (Martini Martini et al., 2023) dan (Haryati et al., 2019). Pendidikan kewirausahaan tidak hanya memberikan landasan teoritis mengenai konsep kewirausahaan tetapi membentuk sikap, perilaku, dan pola pikir (mindset) seorang wirausahawan (entrepreneur) sejati sehingga mengarahkan mereka untuk memilih berwirausaha sebagai pilihan profesional. Hal ini merupakan investasi modal manusia yang membantu mahasiswa mempersiapkan diri untuk memulai bisnis baru dengan menggabungkan pengalaman, ketrampilan, dan pengetahuan untuk mengembangkan dan memperluas bisnis. Faktor yang mendorong seseorang untuk berwirausaha adalah keinginan untuk mendapatkan uang tambahan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, tetapi faktor yang menghalangi adalah kekurangan modal, gensi, dan kurang berani karena kekurangan pengalaman dan takut gagal atau rugi saat memulai bisnis.

Diharapkan, sebagai hasil dari mata kuliah kewirausahaan ini, mahasiswa akan memiliki kemampuan untuk menjalankan bisnis mereka sendiri baik selama kuliah maupun setelah mereka lulus. Menurut seorang mahasiswa program studi ekonomi bisnis *"yang awalnya tidak memiliki minat untuk berwirausaha."* Sekarang saya punya *dan bahkan bertekad dan sedikit tau/mengerti tentang ilmu berwirausaha”*,

Faktor lain yang dapat membantu peserta didik mewujudkan keinginan mereka

adalah lingkungan pendidikan yang relevan. dengan tenaga pendidik dan pembelajaran kewirausahaan yang mendorong minat berwirausaha dan nilai pendidikan bisnis (Yusuf & Sutanti, 2020) motivasi untuk berwirausaha dan keuntungan dari pendidikan bisnis (Yusuf & Sutanti, 2020). Menurut wawancara dengan siswa yang benar-benar ingin berwirausaha, pembelajaran mata kuliah kewirausahaan sangat penting. Di sisi lain, lembaga pendidikan dan guru yang mendorong siswa untuk berwirausaha dapat mendorong minat siswa untuk berwirausaha. Bisnis menarik banyak anak muda karena mempunyai masa depan yang cerah. Anak-anak pejabat, termasuk lulusan perguruan tinggi dan sarjana, sudah mulai bekerja di sektor komersial. Anak-anak muda saat ini, yang berasal dari berbagai latar belakang pekerjaan orang tua mereka, juga mulai melihat sektor bisnis. Ini adalah akibat dari persaingan yang meningkat di antara kandidat yang membutuhkan pekerjaan.

Mulai terbatas. Ditambah dengan kebijakan pemerintah yang melarang pertumbuhan di sektor kepegawaian, posisi PNS tidak menarik. Pendidikan kewirausahaan merupakan komponen yang mempengaruhi minat siswa untuk mengembangkan usaha mereka sendiri. . Pelajaran atau mata kuliah kewirausahaan yang dapat menumbuhkan minat siswa untuk berwirausaha adalah hal yang baik. siswa untuk mengembangkan bisnis mereka sendiri. Oleh karena itu, pendidikan kewirausahaan harus ditingkatkan sehingga mahasiswa lebih tertarik untuk menjadi wirausahawan. Semua materi yang diajarkan di mata kuliah kewirausahaan harus penuh dengan informasi, dan guru harus mengajarkan teori kewirausahaan kepada siswa mereka. Terakhir, informasi yang diolah memungkinkan pengelolaan materi yang lebih baik dan perubahan sikap dan perilaku. Selain itu, wirausaha memiliki potensi untuk menurunkan tingkat kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dengan menjadi wirausaha, orang dapat memulai bisnis mereka sendiri. Menurut Yan Economic Poni, wirausaha juga meningkatkan pendapatan, mengurangi pengangguran, dan menciptakan banyak lapangan pekerjaan.

KESIMPULAN

Di universitas, pendidikan kewirausahaan, terutama di Program Studi Ekonomi Syariah STEBIS IGM, sangat penting untuk menumbuhkan minat mahasiswa untuk menjadi pengusaha. Mata kuliah kewirausahaan tidak hanya membahas teori tetapi juga praktik langsung. Ini termasuk melihat UMKM, membuat rencana bisnis, dan mengemas dan mempromosikan barang.

Dengan memberikan pelajaran yang menarik dan interaktif, seperti presentasi, studi kasus, dan webinar dengan pengusaha sukses, dosen membantu mahasiswa menjadi lebih rajin. Hal ini sejalan dengan penelitian yang mengatakan bahwa sistem pembelajaran berbasis praktik dapat membantu siswa menjadi lebih kreatif dan lebih siap untuk bekerja. Faktor internal, seperti keinginan pribadi dan kebutuhan finansial, dan faktor eksternal, seperti lingkungan pendidikan yang mendukung dan inspirasi dari para wirausahawan, memengaruhi keinginan mahasiswa untuk berwirausaha. Setelah mendapatkan pengetahuan dan pengalaman langsung dari mata kuliah ini, siswa yang awalnya tidak tertarik pada kewirausahaan mulai menunjukkan minat. Pendidikan kewirausahaan yang baik harus terus ditingkatkan untuk mendorong lebih banyak generasi muda menjadi wirausahawan sukses. Ini karena pendidikan yang baik diharapkan memberi siswa keterampilan dan mindset wirausaha yang kuat, yang akan memungkinkan mereka untuk menciptakan peluang bisnis sendiri, mengurangi

pengangguran, dan berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi.

DAFTAR PUSTAKA

- Aula, N. K., & Suharto, S. (2022). Pengaruh e-commerce terhadap Produk Domestik Bruto Indonesia. *Jurnal Kebijakan Ekonomi Dan Keuangan*, 1(1), 39–48
- Budi, B., & Fensi, F. (2018). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Dalam Menumbuhkan Minat Berwirausaha. *Jurnal Pengabdian Dan Kewirausahaan*, 2(1), 1–9. <https://doi.org/10.30813/jpk.v2i1.1128>.
- Budiarta, K., Ginting, S. O., & Simarmata, J. (2020). *Ekonomi dan Bisnis Digital. Yayasan Kita Menulis*.
- Chairun Nisa, P., & Tamzil, F. (2021). Strategi Digital Business Untuk Umkm. *Abdimas*, 7(4), 355–359.
- Dianari, R. G. F. (2018). Pengaruh E-Commerce Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Bina Ekonomi*, 22(1), 43–62.
- Estiarto, L. P., Suraji, R., Istianingsih, I., & Ali, H. (2023). Peningkatan Kinerja Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Ho Chi Minh, Vietnam Melalui Transformasi Digital dan Pelatihan Kewirausahaan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Penelitian Terapan (JPMPT)*, 2(1), 28–35. <https://greenpub.org/JPMPT/article/view/510%0Ahttps://greenpub.org/JPMPT/article/view/505%0Ahttps://greenpub.org/JPMPT/article/download/505/37> 1
- Ginting, D. A. B., Samosir, J. M. C., Nabillah, R., & Lubis, P. K. D. (2024). Analisis Antusias Mahasiswa dalam Belajar Ekonomi Kreatif dalam Mengembangkan UMKM: Usaha Mikro Kecil Menengah. *Economic Reviews Journal*, 3(3), 960–967. <https://doi.org/10.56709/mrj.v3i3.218>
- Haryati, E., Suharyanto, A., Hasmayni, B., & Siregar, F. (2019). *The Effect of Work Environment and Work Stress on Employee Performance at PT Aneka Gas Industri Tbk*. <https://doi.org/10.4108/eai.24-10-2019.2290609>
- Hastina Febriaty, Sri Endang Rahayu, Eri Yanti Nasution (2020). Pengaruh Inklusi Keuangan Pada Era Digital Ekonomi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. Seminar of Social Sciences Engineering & Humaniora e-ISSN 2775-4049 SCENARIO 2020, Medan <https://doi.org/10.24853/jmmb.1.2.77-84>
- Kinerja, P., Mikro, U., Estiarto, L. P., & Suraji, R. (2024). (*UMKM*) di Hjo Chi Minh, Vietnam Melalui Transformasi Digital dan Pelatihan Kewirausahaan. 2(1), 28–35.
- Martini Martini, Azizah Zein, Nurul Azmi Pasaribu, & Mansur Keling. (2023). Implementasi Pembelajaran Kewirausahaan Dalam Menumbuhkan Minat Berwirausaha Mahasiswa. *MASMAN : Master Manajemen*, 2(1), 10–17. <https://doi.org/10.59603/masman.v2i1.247>
- Mayasari, R., Febriantoko, J., Putra, R. R., Hadiwijaya, H., & Kurniawan, D. (2022). *Digitalisasi Desa: Pilar Pembangunan Ekonomi Desa*. Penerbit NEM
- Mopangga, H. (2015). *Sudi Kasus Pengembangan Wirausaha Berbasis Teknologi*
- Musnaini (2020). *Digital Business*. Jawa Tengah. CV. Pena Persada

- Razi, M. F. (2017). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Implementasi Kegiatan Wirausaha Di Lingkungan Mahasiswa. *Kewirausahaan-AULM1451*, 1(1), 1–14. <https://osf.io/q4ean/download>
- Rindrayani, S. R. (2016). Usaha Untuk Meningkatkan Kemampuan Teknis, Teoritis, Konseptual, Dan Moral Sesuai Dengan Kebutuhan Melalui Pendidikan Dan Latihan. *Seminar Manajemen, Ekonomi Akuntansi (SENMEA)*, 1(1), 259–269.
- Safitri, A. I. (2018). Analisis Pertumbuhan Ekonomi Serta Peran Perbankan Syariah Dalam Pertumbuhan Ekonomi Di Asean. Universitas Islam Indonesia.
- Sari, A. I. C., Karlina, E., & Rasam, F. (2021). Peran Pendidikan Kewirausahaan Dan Motivasi Berwirausaha Dalam Menumbuhkan Sikap Mental Kewirausahaan Peserta Didik. *Research and Development Journal of Education*, 7(2), 403. <https://doi.org/10.30998/rdje.v7i2.10287>
- Simanungkalit, E. F. B. (2020). Pengaruh inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. *Journal of Management Small and Medium Enterprises (SMEs)*, 13(3), 327–340
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Alfabeta.
- Syardiansah, S., Latief, A., Daud, M. N., Windi, W., & Suharyanto, A. (2020). The Effect of Job Satisfaction and Organizational Culture on Employee Performance of the Royal Hotel in East Aceh District. *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal): Humanities and Social Sciences*, 3(2), 849–857. <https://doi.org/10.33258/birci.v3i2.912>
- Technopreneurship. *Trikonomika*, 14(1), 13–24. <http://www.journal.unpas.ac.id/index.php/trikonomika/article/view/587>
- Yusuf, M., & Sutanti, S. (2020). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Dan Lingkungan Terhadap Minat Berwirausaha Di Kalangan Mahasiswa. *Jurnal Muhammadiyah Manajemen Bisnis*, 1(2), 77.

